

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap drama *RT 0 RW 0* karya Iwan Simatupang dengan teori strukturalisme genetik Goldmann, dapat disimpulkan bahwa terdapat pandangan dunia Iwan Simatupang tentang konsep marginalitas drama tersebut. Pandangan dunia itu diekspresikan melalui semesta tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner drama *RT 0 RW 0*. Dengan begitu, pusat perhatian terhadap drama *RT 0 RW 0* melihat pandangan dunia Iwan Simatupang terletak pada relasi antara tokoh dengan tokoh serta tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya. Relasi-relasi itu ada dalam semesta tokoh yang terjadi dalam ruang dan waktu tertentu.

Ruang penceritaan yang digambarkan drama *RT 0 RW 0* dapat dikategorikan menjadi satu ruang yang secara konseptual berhubungan dengan konsep orang marginal yang dikemukakan oleh tokoh Kakek sebagai tokoh utama. Satu ruang itu ialah Kolong Jembatan sebagai tempat konsep marginalitas itu lahir, tumbuh, dan berkembang, serta wilayah di Kolong Jembatan sebagai ruang yang memberikan respon terhadap konsep keadaan yang dimilikinya. Lalu, waktu yang menjadi latar penceritaan drama *RT 0 RW 0* dimulai berkisar pada tahun 1960 sampai 1966.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ruang dan waktu tersebut menjadi fakta kemanusiaan. Fakta kemanusiaan itu secara genesis dilatarbelakangi oleh situasi sosial tertentu. Situasi sosial yang melatarbelakangi drama *RTORWO* ialah situasi sosial peristiwa bukanlah merupakan unsur penting dalam novel-novel Iwan tersebut, yang penting adalah peristiwa-peristiwa itu dapat muncul pada sembarang waktu dan tempat. kedirian manusia dalam situasi konsep yang absurd tokoh-tokoh merupakan gambaran dari situasi-situasi yang ada ketika itu pada tahun 1960-1966. Dalam perjalanan Iwan Simatupang ternyata membawa persoalan filsafat eksistensialisme dan bersentuhan langsung dengan situasi politik Indonesia yang sedang dihadapi. Iwan Simatupang telah memandang apapun yang dihadapinya dengan pandangan filsafat eksistensialisme yang telah jadi anutan bagi dirinya, situasi sosial politik itu sendiri Iwan pandang dengan filsafat eksistensialisme. Itulah cara pandang Iwan yang dituliskannya drama *RTORWO* Karya Iwan Simatupang.

4.2 Saran

Penelitian karya sastra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann telah banyak dilakukan. Akan tetapi, peneliti selanjutnya masih bisa menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann terhadap karya sastra lainnya. Teori strukturalisme genetik Goldmann sangat kuat dan tepat digunakan dalam meneliti wacana, pemahaman, serta permasalahan yang diekspresikan pengarang dalam karya sastra. Di samping itu, drama *RTORWO* karya Iwan Simatupang bisa dikaji oleh peneliti selanjutnya dengan teori-teori lain.

Penggunaan teori lain menjadi salah satu usaha menemukan nilai-nilai dan pemahaman baru terhadap drama tersebut.

